

## ABSTRAK

Penelitian ini akan menfokuskan pada bagaimana bekerjanya pendekatan negara terhadap kelompok vigilante. Walaupun persoalan pendekatan pemerintah merupakan unsur penting dalam mengatasi *vigilantism*, tata kelola dan kebijakan negara kerap bekerja dalam dinamika yang dipengaruhi oleh kekuatan dan kepentingan diantara pemerintah dan kalangan ini.

Dengan meletakkan arena Revitalisasi Alun-alun Utara di Yogyakarta sebagai studi kasus, pertama, pendekatan negara akan dipandang sebagai arena, yang salahsatunya dibentuk oleh ‘praktik aktual’, baik oleh aktor negara maupun aktor sosial lainnya. Kedua, salahsatu cara untuk memahami pendekatan negara sebagai suatu praktik, dapat dilakukan dengan mengamati praktik ekonomi aktual yang dilakukan kalangan laskar pasca Revitalisasi Alun-alun Utara. Ketiga, praktik riil yang terlihat sederhana dan mikro ini dapat menunjukkan posisi sosial aktor dalam suatu arena dengan menggunakan bantuan dari perangkat konseptual Bourdieu. Posisi ini merupakan hasil dari proses negosiasi atau perjuangan sumber daya antar aktor, dengan kata lain mekanisme bekerjanya pendekatan negara.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemerintah memberikan peran ekonomi legal dan dukungan sumber daya kepada kalangan laskar. Praktik-praktik aktual mereka menunjukkan adanya praktik ekonomi informal. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik ini merupakan hasil dari dinamika negosiasi antara pemerintah dan kalangan laskar, yang melibatkan habitus, modal masing-masing aktor dan struktur arena Revitalisasi Alun-alun Utara. Identifikasi ketiganya dilakukan dengan menelusuri praktik-praktik masa lalu aktor. Dinamika ini menunjukkan bahwa keduanya melakukan praktik pertukaran modal dan mekanisme informal. Alhasil, pemerintah dapat mempertahankan posisinya, bahkan mereproduksi kekuasaanya; sementara kalangan laskar berhasil mengakumulasi modal ekonomi, yang selanjutnya dapat digunakan dalam arena pertarungan lainnya. Dengan bertumpu pada studi-studi sebelumnya, penelitian ini juga menarik kesimpulan bahwa tidak ada opsi kebijakan dan tata kelola yang dapat berdiri sendiri karena pendekatan negara terhadap vigilante bekerja dalam mekanisme yang kompleks.

Kata kunci: Pendekatan Negara, Vigilante, Ekonomi Informal

## ABSTRACT

This research will focus on the workings of the state approach to the vigilante. Although the issue of the government's approach is an important element in overcoming vigilantism, governance and state policy often work in the dynamics influenced by the power and interests of the government and vigilante.

By taking arena of Revitalisasi Alun-alun Utara in Yogyakarta as a case study, first, the state approach will be seen as an arena, which one constituted by 'actual practice', both by state actors and other social actors. Second, one way to understand the state approach as a practice can be done by observing the actual economic practices carried out by vigilante after Revitalisasi Alun-alun Utara. Third, this simply and micro practices can show the social position of actors in arena by using Bourdieu's conceptual tools. This position is the result of a negotiation process or struggle for resources between actors, in other words the mechanism of the state approach.

This research revealed that the government gave the role of legal economy and resource support to the vigilante. Their actual practices indicate the existence of informal economy practices. This micro practice also emphasizes the position of actors in an arena as a result of the process of competition or the struggle for resources. This research shows that this practice is the result of the dynamics of negotiations between the government and vigilante, which involves the habitus, the capital of each actor and the structure of the arena of Revitalisasi Alun-alun Utara. Identifying all of these is done by tracing the actors' past practices. This dynamic shows that both practice capital exchange and informal mechanisms. As a result, the government can maintain its position, even reproducing its power. While the vigilante managed to accumulate their economic capital, which could later be used in other battle arenas. Based on previous studies, this study also draws the conclusion that there are no independent policy and governance options because the state's approach to vigilante works in complex mechanisms.

**Keywords:** State Approach, Vigilante, Informal Economy